

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori Dasar

1. Konsep Pembelajaran IPS

a. Definisi IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di tingkat SD, SMP, dan SMA di Indonesia. Berbeda dengan ilmu-ilmu sosial lainnya, IPS tidak merupakan sebuah disiplin ilmu mandiri, melainkan menggunakan materi yang dipilih dari berbagai ilmu sosial dan disesuaikan dengan tujuan pendidikan. Di Indonesia, istilah IPS dipergunakan sebagai pengganti istilah "social studies", yang menggambarkan sifat terpadu dari berbagai ilmu sosial yang digunakan. Konsep terpadu ini menjadi ciri khas dari IPS, yang mempelajari kehidupan manusia dalam berbagai dimensi, baik ruang dan waktu, serta seluruh aktivitasnya. Dalam pengertian lain, IPS merupakan studi yang mengaitkan kehidupan sosial manusia dengan masyarakat dan lingkungannya, dengan tujuan pendidikan dan pembentukan individu sebagai anggota masyarakat yang berpartisipasi aktif. Istilah "IPS" bisa memiliki beberapa arti tergantung pada konteksnya. Namun, jika kita berbicara tentang IPS dalam konteks pendidikan, ia mengacu pada Ilmu Pengetahuan Sosial

Berikut adalah beberapa definisi IPS menurut para ahli:¹

Menurut Prof Dr Soetandyo Wignjosoebroto: Menurut beliau. IPS adalah suatu cara pandang yang bersifat holistik dan multidisipliner dalam mempelajari masyarakat dan budaya. Menurut Prof. Dr. Suharsimi Arikunto: Menurut beliau, IPS adalah pembelajaran yang mempelajari dan menganalisis permasalahan permasalahan sosial yang dihadapi manusia. Menurut Prof Dr Muhaimin: Beliau menyatakan bahwa IPS merupakan pembelajaran yang memfokuskan pada pemahaman masyarakat dan lingkungannya, meliputi ilmu sejarah geografi, sosiologi dan ekonomi. Sedangkan Menurut EB Wesley menyebutkan bahwa IPS merupakan penyederhanaan dari ilmu-ilmu sosial yang sudah diseleksi dan diadaptasi atau disesuaikan untuk diterapkan di sekolah-sekolah.²

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan bidang studi yang melibatkan analisis hubungan antara manusia dengan lingkungan sosialnya, serta mencakup segala aspek kehidupan

¹ Mita Andira et al., "Pentingnya Pembelajaran IPS Terpadu Untuk Penguatan Karakter Pada Satuan Pendidikan Di SMP."

² Mita Andira et al., "Pentingnya Pembelajaran IPS Terpadu Untuk Penguatan Karakter Pada Satuan Pendidikan Di SMP."

manusia dalam bermasyarakat, berbudaya beralam, berbangsa, dan bernegara Selain itu, IPS juga merupakan pembelajaran yang memfokuskan pada pemahaman masyarakat dan lingkungannya dengan melibatkan ilmu-ilmu seperti sejarah, geografi, sosiologi, dan ekonomi terakhir. IPS juga dapat dianggap sebagai penyederhanaan dari ilmu ilmu sosial yang sudah ada, yang telah disesuaikan untuk diterapkan dalam konteks pendidikan di sekolah sekolah Setiap definisi di atas menekankan pada pemahaman dan analisis terhadap berbagai aspek kehidupan manusia dalam masyarakat, budaya, dan lingkungan sosialnya.

b. Tujuan Pembelajaran IPS

Pembelajaran IPS bertujuan untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar agar dapat mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungannya serta berbagai bekal untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. IPS merupakan salah satu nama mata pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Mata pelajaran IPS merupakan sebuah nama mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran Sejarah, Geografi, dan Ekonomi serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya. Ilmu Pengetahuan Sosial

dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial. Pendidikan IPS dimaksudkan mampu memberikan pengertian terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral dan keterampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya. Sedangkan konsep IPS itu meliputi: interaksi, saling ketergantungan, kesinambungan dan perubahan, keragaman atau kesamaan atau perbedaan, konflik dan konsensus, pola, tempat, kekuasaan, nilai kepercayaan, keadilan dan pemerataan, kelangkaan, kekhususan, budaya, dan nasionalisme kepada peserta didik.³

Tujuan mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial di Indonesia untuk memberikan pengetahuan yang merupakan kemampuan untuk mengingat kembali atau mengenal ide-ide atau penemuan yang telah dialami dalam bentuk yang sama atau dialami sebelumnya. Jadi tujuan utama pengajaran social studies (IPS) adalah untuk memperkaya dan mengembangkan kehidupan anak-anak didik untuk menempatkan dirinya di dalam Masyarakat yang demokratis, serta menjadikan negaranya sebagai tempat hidup yang lebih baik selain

³ Winda Arum Anggraeni Teofilus Ardian Hopeman, Nur Hidayah, “Yang Bermakna Pada Peserta Didik Sekolah Dasar Reality , Objectives , and Characteristics of Meaningful Social Studies Learning Application To,” *Artikel* 1 (2022): 141–149, <https://doi.org/10.33578/kpd.v1i3.25>.

itu IPS bertujuan untuk membantu manusia mengeneralisasikan kemampuan yang mereka miliki untuk membuat suatu keputusan yang masuk akal dalam berkehidupan sehari-hari sebagai warga negara yang mempunyai latar belakang budaya yang berbeda-beda.⁴

c. Ciri-Ciri Pembelajaran IPS di SMP

1. Interdisipliner

IPS mencakup beberapa disiplin ilmu sosial seperti geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi, yang disatukan dalam pendekatan tematik.

2. Konseptual

Materi disusun berdasarkan permasalahan sosial yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa, seperti kemiskinan, perubahan sosial, atau bencana alam.

3. Mengembangkan Nilai Sosial dan Karakter

Pembelajaran IPS mendukung penanaman nilai-nilai karakter seperti toleransi, tanggung jawab, kerja sama, kejujuran, dan cinta tanah air.

4. Menggunakan metode aktif

⁴ Ali Akbar Jono. Sepri Yunarman Ilham Pareaga, “Pengaruh Metode Pembelajaran Terhadap Tingkat Penyerapan Materi Pembelajaran IPS Di Pesantren Wustha Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu,” *Junal Pendidikan Tematik* 4, no. 2 (2023): 137–147.

Kegiatan pembelajaran melibatkan diskusi kelompok, studi kasus, simulasi, role playing, dan proyek sosial.

5. Berorientasi pada Pemecahan Masalah

Siswa diajak untuk mengidentifikasi masalah sosial dan berpikir kritis mencari solusi.

6. Berbasis Proyek atau Inquiry

Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran IPS mendorong siswa melakukan investigasi terhadap isu-isu sosial nyata melalui proyek mini, pengamatan lapangan, atau wawancara.⁵

d. Ruang Lingkup Pembelajaran IPS

Menurut Arnie Fajar ada beberapa ruang lingkup mata pembelajaran IPS di SMP dan MTs yang dapat dikaji oleh peserta didik, yaitu sebagai berikut:

- 1) Sistem Sosial dan Budaya
- 2) Manusia, Tempat, dan Lingkungan
- 3) Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan
- 4) Waktu, Keberlanjutan, dan Perubahan
- 5) Sistem Berbangsa dan Bernegara⁶

2. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

⁵ Wuwuh Yunhadi, “Karakteristik Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Menengah Pertama,” *EDUCASIA: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran* 5, no. 2 (2020): 75–86.

⁶ Nugroho Putro and Illona Alodia, “Tujuan Mata Pelajaran IPS Di SMP Dan MTs Illona Alodia,” no. June (2021).

Kata "Media" berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari "medium", secara harfiah berarti perantara atau pengantar. National Education Association (NEA) mendefinisikan media sebagai segala benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan untuk kegiatan tersebut. Kata media pun berasal dari bahasa latin medius yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Dalam bahasa arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Secara lebih khusus pengertian media dalam proses pembelajaran cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis, untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.⁷

Media pembelajaran adalah alat bantu mengajar berupa wahana yang mengandung materi pembelajaran dan menyalurkannya dengan cara yang lebih efektif dan efisien, sehingga mampu merangsang siswa agar dapat menyerapnya dengan lebih baik. Menurut Arsyad

⁷ Septy Nurfhadilla, "Media Pembelajaran," ed. Resa Awahita (Jawa Barat: CV Jejak, Anggota IKAPI, 2021), 7, [https://books.google.co.id/books?id=zPQ4EAAAQBAJ&lpg=PP1&ots=LS_N6dXzP4&dq=pengertian media pembelajaran&lr&hl=id&pg=PP1#v=onepage&q=pengertian media pembelajaran&f=false](https://books.google.co.id/books?id=zPQ4EAAAQBAJ&lpg=PP1&ots=LS_N6dXzP4&dq=pengertian%20media%20pembelajaran&lr&hl=id&pg=PP1#v=onepage&q=pengertian%20media%20pembelajaran&f=false).

media pembelajaran adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.⁸

Menurut Latuheru media adalah bahan, alat, dan metode atau teknik yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar, dengan maksud agar proses interaksi komunikasi edukatif antara guru dan siswa dapat berlangsung secara tepat dan berguna. Menurut Sudjana mengatakan bahwa media pembelajaran sebagai alat bantu mengajar dalam komponen metodologi yang diatur oleh guru untuk menata lingkungan belajarnya. Sedangkan Menurut Aqib media pembelajaran sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar siswa.⁹

b. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Menurut Anderson mengelompokkan media menjadi sepuluh golongan sebagai berikut:

1. Audio: Kaset audio, siaran radio, CID, telepon

⁸ Teguh Prastiyo, Desy Eka Citra, and Saepudin Saepudin, "Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Kelas VII MTs Negeri 01 Rejang Lebong," *Jurnal Pendidikan Tematik* 5, no. 1 (2024): 194–201.

⁹ Muhammad Hasan et al., *Media Pembelajaran, Tahta Media Group*, 2021.

2. Cetak: Buku pelajaran, modul, brosur, leaflet, gambar
3. Audio cetak: Kaset audio yang dilengkapi bahan tertulis
4. Proyeksi visual diam: Overhead transparansi (OHT), film bingkai (slide)
5. Proyeksi audio visual diam: Film bingkai (slide) bersuara
6. Visual gerak: Film bisu
7. Audio visual gerak: Film gerak bersuara, video NCD, televisi
8. Obyek fisik: Benda nyata, model, spesimen
9. Manusia dan lingkungan: Guru, pustakawan, laboran
10. Komputer: CAI (pembelajaran berbantuan komputer) dan CBI (pembelajaran berbasis computer)¹⁰

c. Manfaat Media dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran

Menurut Suwarna, dkk. Mengemukakan manfaat media pembelajaran secara khusus adalah sebagai berikut:

1. Penyampaian materi pembelajaran dapat diseragamkan. Guru mungkin mempunyai penafsiran yang beraneka ragam mengenai suatu

¹⁰ Hasan et al., *Media Pembelajaran*.

hal. Melalui media, penafsiran yang beragam ini dapat direduksi, sehingga materi tersampaikan secara seragam.

2. Proses pembelajaran menjadi lebih menari. Media dapat menyampaikan informasi yang dapat didengar (audio) dan dapat dilihat (visual), sehingga dapat mendeskripsikan prinsip, konsep, proses, maupun prosedur yang bersifat abstrak dan tidak lengkap menjadi lebih jelas dan lengkap.
3. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif. Jika dipilih dan dirancang dengan benar, maka media dapat membantu guru dan siswa melakukan komunikasi dua arah secara aktif. Tanpa media, guru mungkin akan cenderung menyampaikan materi secara "satu arah" kepada siswa.¹¹
4. Jumlah waktu belajar-mengajar dapat dikurangi. Sering dijumpai para guru banyak menghabiskan waktu untuk menjelaskan materi ajar. Padahal waktu yang tersedia sangat terbatas. Namun, jika mereka memanfaatkan media pembelajaran akan dapat menggunakan waktu yang terbatas tersebut secara lebih efisien.

¹¹ Aisyah Fadilah et al., "Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat Dan Urgensi Media Pembelajaran," *Journal of Student Research (JSR)* 1, no. 2 (2023): 1–17.

5. Kualitas belajar siswa dapat ditingkatkan. Penggunaan media tidak hanya membuat proses pembelajaran lebih efisien, tetapi juga membantu siswa menyerap materi ajar secara lebih mendalam dan utuh.
6. Proses pembelajaran dapat terjadi dimanapun dan kapanpun. Media Pendidikan dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu. Ini berarti bahwa media pembelajaran dapat dirancang sedemikian rupa untuk memudahkan siswa dalam belajar di mana saja dan kapan saja mereka mau tanpa bergantung kepada guru.
7. Sikap positif siswa terhadap proses belajar dapat ditingkatkan. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar. Dengan media, proses pembelajaran menjadi lebih menarik.
8. Peran guru dapat berubah kearah yang lebih positif dan produktif. Fungsi media pendidikan adalah untuk tujuan instruksi di mana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan peserta didik baik dalam benak, mental, maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi. Dengan pemanfaatan media, guru

dapat memberikan perhatian lebih banyak pada aspek pemberian motivasi minat dan tindakan, penyajian informasi, bimbingan, dan pemberian instruksi.¹²

d. Kriteria Media Pembelajaran yang Baik

Dalam memilih media pembelajaran ada beberapa kriteria yang digunakan yaitu:

1. Ketepatannya dengan tujuan pengajaran

Media pengajaran yang dipilih atas dasar tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan. Media harus sesuai dengan tujuan pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan efektif.

2. Dukungan terhadap isi bahan pelajaran

Bahan pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami siswa. Guru juga harus memperhatikan materi pembelajaran, karena setiap materi itu beda maka penggunaan media nya pun juga berbeda. Sebelum menentukan media, guru harus mengurutkan materi dan menggabungkan materi agar saling berkesinambungan. Dengan demikian

¹² Fadilah et al., "Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat Dan Urgensi Media Pembelajaran."

guru bisa memakai satu media untuk beberapa materi.

3. Kemudahan memperoleh media

Media yang digunakan mudah diperoleh, mudah dibuat oleh guru pada waktu mengajar, Seperti tersedia beberapa media yang dapat digunakan oleh guru dan sesuai dengan materi yang akan di ajarkan.

4. Keterampilan guru dalam menggunakannya

Diharapkan guru dapat berinteraksi dengan siswa pada waktu menggunakan media tersebut. Memilih media yang mudah untuk dipahami oleh peserta didik dan mudah digunakannya untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.¹³

5. Tersedia waktu untuk menggunakannya

Media bermanfaat bagi siswa selama pengajaran berlangsung.

6. Sesuai dengan taraf berpikir siswa

Sehingga makna yang terkandung di dalamnya dapat dipahami oleh siswa.¹⁴

3. Media Visual Peta

a. Definisi Media Visual Peta

¹³ Indah Wahyuni, “Pemilihan Media Pembelajaran,” *Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2018): 8, <http://eprints.umsida.ac.id/3723/>.

¹⁴ I Putu Sugiantara, Ni Made Listarni, and Krisnanda Pratama, “Urgensi Pengembangan Media Pembelajaran Lingkaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa,” *Jurnal Literasi Digital* 4, no. 1 (2024): 73–80.

Istilah peta berasal dari bahas Yunani mappa yang berarti taplak meja. Peta secara umum adalah gambaran permukaan bumi yang dilakukan menggunakan suatu sistem proyeksi dengan skala tertentu sehingga dapat disajikan dalam bidang datar. Menurut ICA (Internasional Cartographic Association) “peta adalah gambaran atau representasi unsur-unsur kenampakan abstrak yang dipilih dari permukaan bumi atau benda-benda angkasa, yang pada umumnya digambarkan pada suatu bidang datar dan diperkecil”. Menurut Aryono Prihandito “peta merupakan gambaran permukaan bumi dengan skala tertentu, digambar pada bidang datar melalui proyeksi tertentu. Menurut Komisi Ahli Kartografi “peta adalah gambaran konvensional permukaan bumi yang diperkecil seperti penampakan yang dilihat dari atas”. Penampakan tersebut digambarkan menggunakan symbol-simbol sebagai pengganti penampakan yang ada di permukaan bumi.¹⁵

Media visual peta adalah media pembelajaran yang menggunakan peta sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran untuk menunjukkan letak geografis suatu

¹⁵ Pratiwi Mustamin, “Pengaruh Penggunaan Media Peta Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri 46 Membura Kabupaten Enrekang,” *Eprints* 3, no. 3 (2020): 1–9, http://eprints.unm.ac.id/19292/1/ARTIKEL_PRATIWI_MUSTAMIN.pdf.

daerah atau negara, penggunaan media visual peta juga untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran dengan melibatkan indra penglihatan sebagai penguatan ingatan terhadap materi pelajaran.

b. Fungsi Peta

Peta sebagai alat bantu untuk kegiatan yang berhubungan dengan geografi maka fungsi peta yaitu:

1. menunjukkan posisi atau lokasi relative
2. memperlihatkan arah, ukuran, dan bentuk
3. menampilkan adanya dinamika atau perubahan
4. menampilkan karakter suatu wilayah.¹⁶

c. Jenis-jenis Peta dalam Pembelajaran

1. Peta Digital

Peta yang digambarkan pada sebuah aplikasi komputer, biasanya menggunakan Sistem Informasi Geografis (SIG) Sebagai contoh 10 objek berupa lokasi sebuah titik akan disimpan sebagai sebuah koordinat, sedangkan objek berupa wilayah akan disimpan sebagai sekumpulan koordinat.

2. Peta Timbul (*Relief*)

Peta timbul atau relief adalah peta yang menggambarkan bentuk sebenarnya dari permukaan bumi.

¹⁶ Susilo Widiyantoro, Trisnanti Widi Rineksi, and Rochmat Martanto, *Kartografi Data Pertanahan*, STPN Press, 2024.

3. Peta Datar

Peta datar adalah peta yang digambarkan dalam bidang datar berbentuk dua dimensi. Misalnya kertas, kain atau kanvas.¹⁷

4. Peta Konsep

Peta konsep adalah diagram yang dibentuk atau disusun untuk menunjukkan pemahaman seseorang tentang suatu konsep atau gagasan yang mempunyai struktur berjenjang dari yang bersifat umum menuju yang bersifat khusus dilengkapi dengan garis-garis penghubung yang sesuai.¹⁸

5. Peta Tematik

Peta tematik pertanahan adalah peta yang menyajikan tema berbasis georeferensi yang dibutuhkan untuk analisis pertanahan dan untuk menyajikan informasi spasial pertanahan.¹⁹

¹⁷ Retna Kristiana Hosaini, Hartoto, Alfiana, Charles Darwin Sitindaon, Lina Saptaria, Rudi, Ni Luh Sri Kasih, Maisaroh Choirotunnisa, Siti Mardiana, Hari Nugroho, Edison Hatoguan Manurung, “Menajemen Proyek” (Jawa Barat: Grup CV. Widina Media Utama, 2021), 1–110, [https://books.google.co.id/books?id=Ot1YEAAAQBAJ&lpg=PA2&ots=wLMPUkpkt-&dq=pengertian](https://books.google.co.id/books?id=Ot1YEAAAQBAJ&lpg=PA2&ots=wLMPUkpkt-&dq=pengertian%20peta%20datar&hl=id&pg=PA12#v=onepage&q=pengertian%20peta%20datar&f=false)

¹⁸ Novaria Marissa, “Penggunaan Metode Peta Konsep Terhadap Hasil Belajar Geografi,” *Jurnal MERETAS* 7, no. 1 (2020): 16–33.

¹⁹ Hadi Arnowo, “Integrasi Peta Tematik Pertanahan Berbasis Kebijakan Satu Peta (Studi Kasus Kantor Pertanahan Kabupaten Pasaman Barat),” *Prosiding Seminar Nasional “Kebijakan Satu Peta dan Implementasinya untuk Perencanaan Wilayah (DAS) dan Mitigasi Bencana* (2021): 38–46.

d. Komponen Peta

Suatu peta secara umum terdiri atas dua komponen utama yaitu muka peta dan informasi tepi peta. Di setiap komponen tersebut terdiri dari sejumlah unsur peta. Unsur-unsur peta memiliki peranan yang sangat penting dalam pembuatan peta, unsur-unsur peta berfungsi untuk memudahkan seseorang membaca informasi pada peta, seperti judul peta yang menunjukkan peta yang digambarkan merupakan peta suatu negara atau benua, petunjuk arah, sumber dan tahun pembuatan peta yang tertera jelas pada peta sehingga tidak menyebabkan salah pengartian dalam informasi peta:

1. Muka Peta

Muka peta adalah bagian dari peta yang berfungsi sebagai tempat untuk menuangkan obyek dan fenomena geografis yang ada di permukaan bumi disebut muka peta. Unsur-unsur penyusun muka peta antara lain:

a. Garis tepi peta (map neatline)

Garis tepi digunakan sebagai pembatas muka peta dan tempat meletakkan penanda bacaan nilai koordinat. Bentuk garis tepi mengikuti bentuk muka peta. Pada peta dengan

muka peta berbentuk persegi panjang maka garis tepi pun juga berbentuk persegi panjang, peta dengan muka peta berbentuk persegi maka garis tepi peta juga persegi, dan seterusnya.²⁰

b. Grid dan Gratikul

Nilai koordinat suatu titik yang ada di permukaan bumi dapat dinyatakan dalam dua bentuk, yaitu koordinat geodetik (geografis) dan koordinat kartesian. Keberadaan garis grid maupun gratikul di dalam peta digunakan untuk membantu pembacaan kedua nilai koordinat tersebut. Dengan adanya grid dan gratikul maka pengguna dapat menentukan nilai koordinat suatu titik yang ada di atas peta, baik secara langsung dengan cara membaca nilai koordinat yang muncul maupun secara tidak langsung dengan cara melakukan interpolasi koordinat.²¹

Koordinat geodetik yaitu sistem penentuan posisi di permukaan bumi dengan menggunakan nilai lintang dan nilai bujur. Titik-titik di atas permukaan bumi dengan nilai lintang yang sama dihubungkan dengan garis lintang atau garis paralel. Garis paralel ini akan

²⁰ Widiyantoro, Rineksi, and Martanto, *Kartografi Data Pertanahan*.

²¹ Widiyantoro, Rineksi, and Martanto, *Kartografi Data Pertanahan*.

membagi bumi menjadi dua bagian yaitu utara dan selatan, sehingga dikenal istilah Lintang Utara dan Lintang Selatan. Sedangkan titik-titik dengan nilai bujur yang sama dihubungkan dengan garis bujur atau garis meridian. Garis meridian akan membagi bumi menjadi dua bagian yaitu timur dan barat, sehingga dikenal istilah Bujur Timur dan Bujur Barat.²²

c. Fitur Geografis

Fitur geografis merupakan kenampakan yang ada di permukaan bumi, baik yang bersifat alamiah maupun buatan, dan yang ditampilkan di atas permukaan peta. Fitur geografis yang bersifat alamiah antara lain: sungai, gunung, danau, selat, laut, dan garis kontur. Sedangkan yang termasuk dalam fitur geografis bersifat buatan antara lain: jalan, rel kereta api, bangunan, bandar udara, stasiun kereta, dan lain sebagainya.²³

2. Informasi Tepi

Bagian dari peta yang berfungsi sebagai tempat untuk menuangkan keterangan atau informasi yang ada di dalam muka peta disebut

²² Widiyantoro, Rineksi, and Martanto, *Kartografi Data Pertanahan*.

²³ Widiyantoro, Rineksi, and Martanto, *Kartografi Data Pertanahan*.

dengan informasi tepi. Sebagai tempat penjelas atas muka peta maka informasi tepi menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari sebuah peta. Letaknya perlu diatur sedemikian rupa sehingga mudah dibaca, dipahami, dan menjadi daya tarik bagi pengguna peta. Unsur-unsur penyusun informasi tepi tersebut antara lain:

a. Judul peta

Judul peta memuat isi peta. Dari judul peta Anda dapat segera mengetahui daerah mana yang tergambar dalam peta tersebut, contohnya Peta Persebaran Penduduk Kota Bandung. Judul peta merupakan komponen yang sangat penting karena biasanya pengguna sebelum membaca isi peta terlebih dahulu membaca judulnya. Judul peta hendaknya memuat informasi yang sesuai dengan isinya. Judul peta biasanya diletakkan di bagian tengah atas peta walaupun dapat juga diletakkan di bagian lain, asalkan tidak mengganggu ketampakan dari keseluruhan peta.²⁴

b. Petunjuk letak peta

²⁴ Bagja Waluya, "Peta, Globe, Dan Atlas," *Direktorat UPI* (2015): 13–15.

Bagian ini menunjukkan posisi lembar peta atas wilayah yang dipetakan di muka peta terhadap lembar peta lainnya pada skala yang sama.²⁵

c. Diagram Lokasi

Bagian ini menampilkan posisi lembar peta terhadap wilayah geografis yang lebih luas.²⁶

d. Sistem referensi geospasial

Bagian ini memberikan keterangan proyeksi, sistem grid, datum horizontal, datum vertikal, satuan tinggi, dan selang kontur²⁷

e. Instansi pembuat peta

Keterangan ini untuk menunjukkan instansi yang melaksanakan pengumpulan data, pengolahan data, dan penerbit peta.²⁸

f. Legenda atau keterangan

Legenda pada peta menerangkan arti dari simbol-simbol yang terdapat pada peta. Legenda itu harus dipahami oleh si pembaca peta, agar tujuan pembuatan peta itu mencapai sasaran. Legenda biasanya diletakkan di pojok kiri bawah peta. Selain itu legenda peta dapat

²⁵ Widiyantoro, Rineksi, and Martanto, *Kartografi Data Pertanahan*.

²⁶ Widiyantoro, Rineksi, and Martanto, *Kartografi Data Pertanahan*.

²⁷ Widiyantoro, Rineksi, and Martanto, *Kartografi Data Pertanahan*.

²⁸ Widiyantoro, Rineksi, and Martanto, *Kartografi Data Pertanahan*.

juga diletakkan pada bagian lain peta, sepanjang tidak mengganggu ketampakan peta secara keseluruhan²⁹

g. Skala peta

Skala adalah perbandingan jarak antara dua titik sembarang di peta dengan jarak sebenarnya di permukaan bumi, dengan satuan ukuran yang sama.³⁰

h. Keterangan mengenai ibukota

Keterangan mengenai ibukota negara, ibukota provinsi, ibukota/kotamadya, ibukota kecamatan dan kota atau kampung lainnya.³¹

i. Keterangan Riwayat

Berisikan informasi mengenai riwayat pembuatan peta, meliputi instansi pembuat, data dasar yang digunakan, waktu pelaksanaan survey, dan keterangan tambahan mengenai data yang digunakan di peta.³²

j. Petunjuk pembacaan koordinat geografi

²⁹ Waluya, "Peta, Globe, Dan Atlas."

³⁰ Waluya, "Peta, Globe, Dan Atlas."

³¹ Widiyantoro, Rineksi, and Martanto, *Kartografi Data Pertanian*.

³² Widiyantoro, Rineksi, and Martanto, *Kartografi Data Pertanian*.

Berisi contoh pembacaan koordinat geodetik/geografi pada salah satu unsur yang tergambar di muka peta.³³

k. Petunjuk pembacaan koordinat UTM

Berisi contoh pembacaan koordinat sistem proyeksi UTM pada salah satu unsur yang tergambar di muka peta dan digunakan pula sebagai contoh untuk pembacaan koordinat geografi³⁴

l. Gambaran pembagian daerah administrasi

Menampilkan kode pembagian daerah administrasi atas daerah yang terpetakan di muka peta pada tingkat kecamatan, kabupaten, dan provinsi.³⁵

m. Keterangan pembagian daerah administrasi

Berisikan keterangan atas kode daerah administrasi yang muncul pada gambaran pembagian administrasi.³⁶

n. Keterangan singkatan dan kesamaan arti

Berisikan keterangan atas penggunaan singkatan dan atas penggunaan istilah di dalam muka peta³⁷

³³ Widiyantoro, Rineksi, and Martanto, *Kartografi Data Pertanahan*.

³⁴ Widiyantoro, Rineksi, and Martanto, *Kartografi Data Pertanahan*.

³⁵ Widiyantoro, Rineksi, and Martanto, *Kartografi Data Pertanahan*.

³⁶ Widiyantoro, Rineksi, and Martanto, *Kartografi Data Pertanahan*.

³⁷ Widiyantoro, Rineksi, and Martanto, *Kartografi Data Pertanahan*.

o. Keterangan mengenai US, UG dan UM

Utara Sebenarnya (US), Utara Grid (UG), dan Utara Magnetik (UM). Keterangan atas singkatan tiga jenis arah utara dan hubungan antara ketiganya³⁸

p. Bagan orientasi peta dan keterangan lembar peta

Menampilkan arah Utara Sebenarnya (US), Utara Grid (UG), dan Utara Magnetik (UM) pada daerah yang terpetakan pada lembar peta (Gambar 2-13). US atau utara sejati menunjukkan arah utara sebenarnya yang mengarah ke kutub utara sesuai dengan garis lintang bumi, UG menunjukkan arah utara yang sejajar garis grid pada sumbu ordinat, sedangkan UM menunjukkan arah utara kompas atau ke suatu lokasi tertentu yang berada di dekat kutub utara. Perbedaan ketiga sudut tersebut menimbulkan 3 sudut, yaitu sudut deklinasi (US dan UM), konvergensi meridian (US dan UG), dan konvergensi magnetis (UM dan UG).

e. Cara Menggunakan Peta dalam Pembelajaran

1. Kenalkan unsur-unsur peta

³⁸ Widiyantoro, Rineksi, and Martanto, *Kartografi Data Pertanian*.

- a. Sebelum siswa menggunakan peta, guru harus menjelaskan bagian-bagian peta (judul, legenda, simbol, skala, orientasi utara, garis lintang & bujur).
 - b. Tujuannya supaya siswa bisa membaca dan menginterpretasikan peta dengan benar.
2. Tentukan Jenis Peta Sesuai Tujuan
 - a. Peta umum: untuk memperkenalkan wilayah secara keseluruhan (misalnya peta Indonesia, dunia).
 - b. Peta tematik: untuk membahas topik tertentu (misalnya kepadatan penduduk, iklim, hasil bumi).
 - c. Guru memilih peta yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
 3. Gunakan skala dan arah
 - a. Ajak siswa menggunakan skala untuk menghitung jarak di peta → jarak sebenarnya di lapangan.
 - b. Kenalkan cara menentukan arah & letak relatif (utara, selatan, barat, timur).
 4. Terapkan Latihan membaca peta
 - a. Memberi tugas menemukan lokasi tertentu di peta.

- b. Menganalisis distribusi fenomena pada peta tematik.
 - c. Membuat kesimpulan berdasarkan data peta.
5. Latihan membuat peta sederhana
- a. Siswa bisa diajak menggambar peta sketsa ruang kelas, sekolah, atau lingkungan sekitar.
 - b. Melatih keterampilan kartografi dasar.
6. Integrasikan dengan diskusi
- a. Diskusikan mengapa wilayah tertentu lebih padat, lebih maju, atau rawan bencana berdasarkan peta.
 - b. Menghubungkan informasi di peta dengan kondisi nyata di lapangan.³⁹
- Peta tidak hanya sekadar media visual, tetapi juga media berpikir (*thinking map*). Guru harus memastikan siswa memahami simbol-simbol dan cara membaca peta. Pembelajaran berbasis peta melatih siswa untuk memiliki keterampilan geografis: membaca, menganalisis, dan menyajikan data spasial.
- f. Keunggulan Penggunaan Peta dalam Pembelajaran IPS
1. Meningkatkan Pemahaman Materi

³⁹ Agus Sugiarto et al., *Pengantar Kartografi (Aplikasi Keterampilan Dan Pendidikan Peta)* Penerbit CV.Eureka Media Aksara (Purbalingga: EUREKA MEDIA AKSARA, 2024).

Peta membantu menyajikan informasi kompleks dengan cara yang lebih sederhana dan mudah dipahami. menggunakan media yang menarik dapat memberikan kebermaknaan yang lebih kepada siswa. Media dapat membuat siswa tertarik untuk memahami konsep dan esensi dari pembelajaran yang mereka laksanakan, sehingga apa yang mereka dapat bisa menjadi pengetahuan yang mereka pahami dalam jangka waktu yang panjang.⁴⁰

2. Meningkatkan Keterlibatan siswa

Penggunaan peta mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Kegiatan seperti analisis dan pembuatan peta menciptakan suasana kelas yang interaktif dan dinamis, di mana siswa merasa lebih terlibat dan termotivasi. peenggunaan media peta dapat mengurangi ketergantungan pada pengajaran verbal dalam proses pembelajaran, sehingga dapat membuat pembelajaran lebih menarik, menyenangkan, dan tidak monoton.⁴¹

⁴⁰ Sisi Septiya Ningrum, Tin Rustini, and Yona Wahyuningsih, "Penggunaan Media Peta Dalam Membantu Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas 5 SD Pada Materi Kondisi Geografis Indonesia," *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 9, no. 3 (2022): 471–480.

⁴¹ M. Zainuddin, "Peningkatan Hasil Belajar IPS Pada Konsep Peta Lingkungan Siswa MI Banjar," *EDUCASIA: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran* 8, no. 3 (2023): 157–167.

3. Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis

Peta sebagai media pembelajaran tidak hanya membantu dalam memahami konsep keruangan, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Siswa diajak untuk menganalisis data yang terdapat dalam peta, sehingga mereka belajar untuk menginterpretasikan informasi dan menarik kesimpulan berdasarkan data yang ada.⁴²

4. Memudahkan Pengajaran Bagi Guru

Media peta memberikan variasi dalam metode pengajaran, sehingga mengurangi kebosanan baik bagi siswa maupun guru. Guru dapat menggunakan peta untuk menjelaskan materi dengan lebih menarik dan interaktif.⁴³

5. Meningkatkan hasil belajar siswa

Media peta digunakan untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada konsep peta lingkungan setempat karena melalui media ini, siswa dapat memperoleh pemahaman mengenai posisi suatu tempat.⁴⁴

⁴² Mata Pelajaran et al., "JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan Pengaruh Media Peta Budaya Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada" (2024): 584–592.

⁴³ Khusnul Khotimah and Daniy Miftahul Ula, "Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial," *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial* 01, no. 11 (2023): 40–50.

⁴⁴ Zainuddin, "Peningkatan Hasil Belajar IPS Pada Konsep Peta Lingkungan Siswa MI Banjar."

g. Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Media Peta

Adapun faktor pendukung dan penghambat penggunaan media peta dalam pembelajaran IPS sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung Penggunaan Media Peta

a) Dukungan Sekolah

Ketersediaan peta dinding, atlas, globe dan alat bantu (papan, pointer, spidol, dsb.) berkorelasi dengan meningkatnya aktivitas serta hasil belajar saat peta dipakai di kelas.⁴⁵

b) Meningkatkan pemahaman dan motivasi siswa

Peta membantu visualisasi informasi geografi sehingga siswa lebih mudah memahami konsep seperti lokasi, bentuk permukaan bumi, skala, arah, dll. Selain itu, penggunaan media visual seperti peta meningkatkan antusiasme siswa dan menjadikan materi lebih konkret dan tidak monoton.⁴⁶

c) Mengaktifkan proses belajar (interaktif dan partisipatif)

⁴⁵ Uus Yusmantara S, "Pengaruh Penggunaan Media Peta Dalam Pembelajaran IPS Terhadap Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas V (Lima) Sekolah Dasar," *EduHumaniora / Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru* 5, no. 1 (2016).

⁴⁶ Elma Alwi, "Penggunaan Peta Dan Globe Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Di Sekolah Dasar," *JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 9, no. 1 (2016): 62–68.

Peta dinding memungkinkan guru dan siswa melakukan pengamatan bersama secara klasikal, menyertakan tanya jawab dan partisipasi kelas secara menyeluruh.⁴⁷

- d) Mendorong belajar bermakna dan pengalaman konkret

Proses belajar dengan peta memungkinkan siswa mendapatkan pengalaman yang bermakna dan membangun pengetahuan secara mandiri dari realitas lingkungan sekitar. Peta mempermudah penyederhanaan konsep abstrak seperti batas wilayah, posisi geografis, dan astronomi sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif.⁴⁸

2. Faktor Penghambat Penggunaan Media Peta

- a) Keterbatasan Waktu dalam Proses Pembelajaran di Kelas

Jam pelajaran IPS yang terbatas (misalnya hanya empat jam per minggu) membuat guru kesulitan menyisipkan penggunaan media peta secara efektif dalam pembelajaran.

⁴⁷ S, "Pengaruh Penggunaan Media Peta Dalam Pembelajaran IPS Terhadap Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas V (Lima) Sekolah Dasar."

⁴⁸ S, "Pengaruh Penggunaan Media Peta Dalam Pembelajaran IPS Terhadap Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas V (Lima) Sekolah Dasar."

b) Kesulitan siswa terhadap pemahaman simbol

Beberapa siswa kesulitan membedakan simbol-simbol yang mirip pada peta, sehingga pemanfaatan peta menjadi kurang efektif.⁴⁹

c) Kurangnya pelatihan guru

Belum adanya pelatihan tentang penggunaan peta dalam proses pembelajaran geografi bagi guru-guru.⁵⁰

4. Teori Belajar

a. Teori Kognitif

Menurut Piaget, anak dilahirkan dengan beberapa skemata sensorimotor, yang memberi kerangka bagi interaksi awal anak dengan lingkungannya. Pengalaman awal si anak akan ditentukan oleh skemata sensorimotor ini. Dengan kata lain, hanya kejadian yang dapat diasimilasikan ke skemata itulah yang dapat direspons oleh si anak, dan karenanya kejadian itu akan menentukan batasan pengalaman anak. Tetapi melalui pengalaman, skemata awal ini dimodifikasi. Setiap pengalaman mengandung elemen unik yang harus diakomodasi oleh struktur kognitif anak. Melalui interaksi dengan lingkungan, struktur kognitif akan

⁴⁹ Dwi Vidiawati and Ganes Gunansyah, "Pengaruh Penggunaan Media Google Earth Terhadap Kemampuan Spasial Siswa Sekolah Dasar Kelas V Pada Materi Kenampakan Alam Buatan," *Jpgsd* 11, no. 4 (2023): 913–922.

⁵⁰ Aris and Suhardjo, "Survei Pemanfaatan Peta Dalam Pembelajaran Ips Bagi Guru-Guru Sd Di Kota Depok," *Parameter* 33, no. 1 (2021): 33–58.

berubah, dan memungkinkan perkembangan pengalaman terus-menerus. Tetapi menurut Piaget, ini adalah proses yang lambat, karena skemata baru itu selalu berkembang dari skemata yang sudah ada sebelumnya. Dengan cara ini, pertumbuhan intelektual yang dimulai dengan respons reflektif anak terhadap lingkungan akan terus berkembang sampai ke titik di mana anak mampu memikirkan kejadian potensial dan mampu secara mental mengeksplorasi kemungkinan akibatnya.⁵¹ Jadi dapat disimpulkan teori kognitif menurut Jean Piaget adalah teori yang menjelaskan bahwa kecerdasan anak berkembang seiring dengan pertumbuhannya dan juga menunjukkan bahwa perkembangan kognitif anak bukan hanya tentang memperoleh pengetahuan, tetapi juga membangun mental pada anak.

B. Penelitian yang Relevan

Peneliti mencari informasi penelitian-penelitian yang terdahulu dengan judul yang relevan sebagai perbandingan yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian yang Relevan

N o.	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Yulia Umami	“Pengaruh Penggunaa	Terdapat pengaruh	Sama-sama	Metode penelitian

⁵¹ F. Ibda, “Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget,” *Intelektualita* 3, no. 1 (2015): 242904.

		n Media Peta Dalam Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SDN 61 Bengkulu Tengah ⁵²	penggunaan media peta terhadap hasil belajar kognitif peserta didik, Dalam penelitian ini diterima, yang artinya adanya pengaruh penggunaan media peta terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPS di SDN 61 Bengkulu Tengah.	menggunakan media peta.	ini menggunakan metode penelitian kuantitatif fokus penelitian ini terhadap peningkatan hasil belajar kognitif siswa bukan pada pemahaman materi pelajaran dan penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar sedangkan penelitian saya dilakukan di SMP.
2.	Rohaetul Aen dan Uus Kuswendi	“Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA Siswa	Media visual berupa gambar dapat	Sama-sama melihat pemahaman materi	Penelitian ini menggunakan metode

⁵² Yulia Umami, “Pengaruh Penggunaan Media Peta Dalam Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di SDN 61 Bengkulu Tengah” (2021): 6.

		SD Menggunakan Media Visual Berupa Media Gambar dalam Pembelajaran IPA ⁵³	mempertin ggi pemahaman konsep IPA dalam pembelajaran IPA pada kelas IV SDN Angsanam ekar yang dibuktikan pada rata-rata pemahaman konsep IPA kelas VI sebelum Tindakan dan sesudah Tindakan atau prasiklus ke siklus II sebanyak 0,1.	pembelajaran.	penelitian kuantitatif , dilakukan di Sekolah Dasar, pada mata pelajaran IPA bukan pelajaran IPS dan media berupa gambar.
3.	Cecep kustandi, Asfara Zianadezdha. Azahra Kurnia Fitri, Muhamm	”Manfaat Media Visual Dalam Tercapainya Tujuan	Media visual seperti poster, grafik, komik, dan foto ini cukup	Sama-sama menggunakan media pembelajaran dan melihat penguasa	Penelitian ini adalah menggunakan metode Studi Relevan sedangkan saya

⁵³ Uus Kuswendi Rohaetul Aen, “Meningkatkan Pemahaman Konsep Ipa Siswa Sd Menggunakan Media Visual Berupa Media Gambar Dalam Pembelajaran Ipa 1” 03, no. 03 (2020): 99–103.

	ad Farhan dan Nabilla Agustia L	Pembelajaran ⁵⁴	Berpengaruh terhadap psikologi siswa. Penggunaan media visual dapat mempermudah pemahaman siswa. memperkuat ingatan, serta menarik perhatian dan minat siswa.	an terhadap materi pembelajaran dan menggunakan metode penelitian kualitatif.	dilakukan langsung ke lapangan
4.	Euis Milah Dianur dan Ani Rosidah	“Media Peta Dalam Pembelajaran IPS Sebagai Penunjang Hasil Belajar” ⁵⁵	Memanfaatkan media peta dalam pembelajaran IPS akan mengubah pembelajaran menjadi aktif dan pembelajaran pun	Sama-sama menggunakan media peta dalam pembelajaran IPS.	Penelitian ini dilakukan di sekolah Dasar dan menggunakan Studi Literatur. Sedangkan penelitian saya dilakukan

⁵⁴ Kustandi et al., “Pemanfaatan Media Visual Dalam Tercapainya Tujuan Pembelajaran.”

⁵⁵ Euis Milah Dianur and Ani Rosidah , Yoyo Zakaria Ansori, “Media Peta Dalam Pembelajaran Ips Sebagai Penunjang Hasil Belajar,” *Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA 2021 3* (2021): 253–257.

			menjadi lebih inovatif. Siswa akan lebih tertarik dalam proses belajar, media peta digunakan pada materi geografis yang akan mempermudah siswa dalam mengenal peta.		di SMP dan melakukan penelitian di lapangan.
--	--	--	---	--	--

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir atau kerangka pemikiran adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesiskan dari fakta-fakta, observasi dan kajian kepustakaan. Oleh karena itu, kerangka berpikir memuat teori, dalil atau konsep-konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian. Di dalam kerangka pemikiran variabel-variabel penelitian dijelaskan secara mendalam dan relevan dengan permasalahan yang diteliti,

sehingga dapat dijadikan dasar untuk menjawab permasalahan penelitian.⁵⁶

Kerangka berpikir atau kerangka pemikiran adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesis dari fakta-fakta, observasi dan kajian kepustakaan. Oleh karena itu, kerangka berpikir memuat teori, dalil atau konsep-konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian. Di dalam kerangka pemikiran variabel-variabel penelitian dijelaskan secara mendalam dan relevan dengan permasalahan yang diteliti, sehingga dapat dijadikan dasar untuk menjawab permasalahan penelitian. Kerangka berpikir atau juga disebut sebagai kerangka konseptual merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berbubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir juga menjelaskan sementara terhadap gejala yang menjadi masalah (objek) penelitian.⁵⁷ Jadi, dapat disimpulkan bahwasanya kerangka berpikir itu dapat diartikan sebagai inti dari rumusan masalah, yang telah dibuat sesuai dengan berdasarkan suatu proses yang sistematis secara deduktif rinci yang berfungsi untuk menghasilkan beberapa konsep yang tersusun. Maka, hal tersebutlah yang dapat mempermudah peneliti untuk meneliti lebih dalam sesuai dengan rumusan

⁵⁶ Addini Zahra Syahputri, Fay Della Fallenia, and Ramadani Syafitri, "Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif," *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran* 2, no. 1 (2023): 160–166.

⁵⁷ Syahputri, Fallenia, and Syafitri, "Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif."

masalah sesuai dengan hipotesis pada jenis penelitiannya tersebut.

Adapun, dari penjelasan diatas maka, peneliti merumuskan kerangka berpikir pada judul penelitian Analisis Penggunaan Media Visual Peta untuk Membantu Pemahaman Materi Pada Pembelajaran IPS di SMP Negeri 02 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.2 Kerangka Berpikir

